

**PENERAPAN PSAK NOMOR 45 TENTANG PELAPORAN
KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
PADA RUMAH SAKIT BUNDA SURABAYA**

**Margo Saptowinarko P. Universitas
Katolik Darma Cendika**

ABSTRACT

The Financial Statements of Not-for-Profit Organizations set in Statement of Financial Accounting Standards (SFAS 45) issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI). This is motivated by the demands of financial transparency and aim for a uniform presentation of financial statements that nonprofit financial statements can be more easily understood. Financial reporting should provide information about the performance of an organization during a period. Periodic measurement of the changes in the amount and nature of the net resources of a nonbusiness organization and information about the service efforts and accomplishment of an organizations together represent the information most useful in assessing its performance. In the form of legal entity or business entity, in general, non-profit organization in Indonesia is the Foundation. Bunda Hospital Surabaya is a hospital founded by Bunda foundation with the intent and purpose of doing business in social and humanitarian issues.

Keywords: *SFAS 45, financial statements of not-for-profit organizations, Bunda Hospital Surabaya*

PENDAHULUAN

Pada era saat ini dapat dikatakan dunia usaha terbagi dalam dua kegiatan usaha, yaitu usaha yang bertujuan mencari laba dan usaha yang tidak bertujuan mencari laba. Usaha yang bertujuan untuk mencari laba lebih sering disebut dengan usaha bisnis sedangkan usaha yang tidak bertujuan untuk mencari laba disebut dengan usaha nirlaba atau *nonprofit*.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut, sedangkan organisasi bisnis memperoleh sumber daya dari modal para pemilik atau investor yang mengharapkan imbalan dari setiap keuntungan yang diperoleh organisasi tersebut.

Sebagai akibat dari perbedaan karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi-transaksi tertentu yang jarang bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan aktiva bersihnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya.

Melihat adanya perbedaan yang cukup mendasar antara organisasi nirlaba dan organisasi bisnis ini, maka Ikatan Akuntan Indonesia membuat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang mengatur tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Organisasi nirlaba pada umumnya berpayung hukum yayasan, dan pada umumnya belum banyak yang menyesuaikan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK No.45. Rumah Sakit Bunda adalah sebuah rumah sakit swasta nirlaba yang didirikan oleh Yayasan Bunda. Selama ini pelaporan keuangan RS Bunda disusun setiap akhir bulan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan harga pokok penjualan.

Berdasarkan latar belakang masalah serta uraian di atas, maka yang menjadi masalah penelitian ini, apakah pada laporan keuangan yang diterapkan pada RSB sudah disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 45?

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba sering juga disebut dengan sering juga disebut dengan istilah organisasinonprofit atau organisasi nonbisnis. Jika dilihat dari istilah “nirlaba”, maka dapat kita lihat bahwa organisasi nirlaba ini didirikan dengan alasan-alasan di luar daripada usaha memperoleh laba untuk para pemilik atau investor. Webster’s *Third New International Dictionary Unabridged* mendefinisikan ”nirlaba” sebagai berikut :

1. *Not conducted or maintained for the purpose of making a profit.*
2. *Not based on the profit motive : not organized on capitalistic principles.*

Dari definisi nirlaba di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa sebuah organisasi nirlaba adalah tidak dijalankan dengan tujuan mencari laba dan tidak dikelola berdasarkan prinsip kapitalistik.

Walaupun definisi yang diberikan untuk organisasi nirlaba cukup beragam, namun semua memiliki kesamaan, yakni organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bukan bertujuan mencari laba, umumnya memberikan jasa kepada masyarakat, dan keuntungan yang diperoleh organisasi nirlaba tidak dibagikan, tetapi dikembalikan kepada organisasi untuk peningkatan mutu atas jasa yang diberikan.

Karakteristik Organisasi Nirlaba

Menurut Anthony dan Young, karakteristik umum sebuah organisasi nirlaba adalah sebagai berikut :

1. Tidak bermotif mencari keuntungan.
2. Adanya pertimbangan khusus dalam pembebanan pajak.
3. Ada kecenderungan berorientasi semata-mata pada pelayanan.
4. Banyak menghadapi kendala yang besar pada tujuan dan strategi.
5. Kurang banyak menggantungkan diri pada kliennya untuk mendapatkan bantuan keuangan.
6. Dominasi profesional.
7. Pengaruh politik biasanya memainkan peranan yang sangat penting.

Dalam ruang lingkup PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, dikatakan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomiyang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan / atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi nirlaba tidak dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Organisasi nirlaba memiliki beberapa persamaan karakteristik dengan organisasi bisnis lainnya, misalnya :

1. Mereka merupakan bagian yang integral dari sistem perekonomian yang sama dan memanfaatkan sumber yang serupa dalam rangka mencapai tujuannya.
2. Keduanya harus memperoleh dan mengubah sumber yang langka masing-masing menjadi barangnya atau jasanya.
3. Proses pengelolaan keuangan pada dasarnya serupa pada keduanya dan masing-masing harus mempunyai suatu sistem informasi yang dapat berjalan – sistem akuntansi merupakan suatu komponen yang integral darinya – jika para manajernya dan orang pribadi atau kelompok orang lainnya yang tertarik akan menerima data yang relevan dan tepat pada waktunya untuk perencanaan, pengarahan, pengendalian dan pengevaluasian penggunaan sumbernya yang langka tersebut.
4. Oleh karena sumbernya relatif langka – apakah itu dari sumbangan, diberi langganan, diperoleh dari investor atau kreditor, atau diperoleh melalui perpajakan – maka analisa biaya terkecil dan teknik evaluasi dan pengendalian lainnya adalah esensial untuk memastikan bahwa sumber dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
5. Dalam beberapa kasus, keduanya menghasilkan produk serupa : baik nirlaba maupun bisnis dapat memiliki dan mengoperasikan sistem transportasi, pelayanan sanitasi, dan lain-lain.

Selain memiliki persamaan, organisasi nirlaba juga memiliki perbedaan karakteristik dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada ”...cara organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi nirlaba.”

Klasifikasi Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara. Salah satunya, menyatakan bahwa organisasi nirlaba dikelompokkan dalam lima jenis utama, yaitu :

1. *Governmental* / pemerintahan, seperti pemerintah daerah.
2. *Educational* / kependidikan, seperti sekolah negeri dan swasta, akademi, dan universitas.
3. *Health dan wealthfare* / kesehatan dan kesejahteraan, seperti rumah sakit dan panti asuhan.
4. *Religious* / keagamaan, seperti rumah-rumah ibadah.
5. *Charity* / kedermawanan : organisasi yang meluas di masyarakat dan mempunyai tujuan pelayanan yang lebih terbatas.
6. *Foundations* / yayasan, badan hukum swasta yang umumnya bergerak di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, tipe-tipe organisasi nirlaba ini sering terdapat saling tumpang tindih. Misalnya, pemerintah menyediakan pendidikan, yayasan menyediakan pelayanan kesehatan, dan lain-lain.

Menurut Kotler, organisasi nirlaba dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Badan pemerintahan yang dibentuk dengan Undang-undang (UU) dan diberi wewenang untuk memberi pelayanan dan memungut pajak.
2. Organisasi nonprofit swasta atau sektor independen yang biasanya beroperasi sebagai organisasi bebas pajak, tetapi diorganisir di luar wewenang pemerintah dan perundang-undangan. Organisasi itu mungkin bergerak di bidang pendidikan, pelayanan kemanusiaan, perdagangan, atau perhimpunan profesi.
3. Organisasi swasta kuasa-pemerintah yang dibentuk dengan wewenang legislatif dan biasanya disertai monopoli yang terbatas untuk memberikan pelayanan atau menyediakan barang kebutuhan tertentu kepada kelompok-kelompok masyarakat. Organisasi umumnya bergerak di bidang utilitas, seperti listrik, air, dan gas.

Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Dalam PSAK No. 45 dikatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba adalah "...menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba."

Secara lebih rinci dijelaskan pula bahwa tujuan laporan keuangan organisasi **nirlaba**, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

1. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi;
2. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih;
3. Jenis dan jumlah arus masuk arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;
4. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya; dan
5. Usaha jasa suatu organisasi.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menurut PSAK No. 45

Akuntansi menghasilkan informasi menyangkut peristiwa atau transaksi yang sudah terjadi yang tentunya bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan menyangkut masa mendatang. Hasil olahan akuntansi itu adalah laporan keuangan. Menurut Sofyan Safri Harahap, laporan keuangan adalah "...suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya...."

Menurut FASB dalam Accounting Terminology Bulletin No. 1, laporan keuangan didefinisikan sebagai : *"Financial statement are means by which the information accumulated and processed in financial accounting is periodically communicate to those who use it."*

Di dalam Prinsip Akuntansi Indonesia yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia Bab II pasal 1, tentang pengertian laporan keuangan disebutkan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan meliputi : Neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Untuk lebih dapat menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif, setidaknya untuk dua tahun terakhir.

Dalam PSAK No. 45 disebutkan bahwa "Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan."

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang "...menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu."

Informasi dalam laporan posisi keuangan akan dipergunakan untuk menilai :

- a. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan;
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti:

1. Kas dan setara kas;
2. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lainnya;
3. Persediaan;
4. Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka;
5. Surat berharga / efek dan investasi jangka panjang;
6. Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas dan aktiva lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas laporan posisi keuangan diberikan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo;
2. Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang;

3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai "...(a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa...".

Laporan aktivitas mencakup organisasi secara keeluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Informasi yang disajikan dalam laporan aktivitas adalah :

1. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.
2. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih terikat.
3. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidak pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

4. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
5. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
6. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang disusun untuk "...menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode."

Informasi arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan berguna untuk "...menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan."

Laporan arus kas harus disajikan sesuai dengan PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas dengan beberapa penambahan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya

berasal dari transaksi dari peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain;
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
4. Pembayaran kas kepada karyawan;
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya;
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitulasikan dan aktiva tetap yang dibangun sendiri;
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain;
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan);
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen model lainnya;
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan;
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya;
4. Pelunasan pinjaman;

5. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lesse*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Laporan arus kas organisasi nirlaba ini disajikan dengan menambahkan hal berikut :

1. Aktivitas pendanaan :
 - a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang;
 - b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*); dan
 - c. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
2. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas : sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu catatan yang mengungkapkan tentang :

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;
2. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas;
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian yang wajar.

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut:

1. Pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan;
2. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan;
3. Pengungkapan lain termasuk kontinjensi, komitmen, dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non-keuangan.

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Laporan Keuangan Rumah Sakit Bunda

Laporan keuangan Rumah Sakit Bunda disusun setiap akhir bulan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan harga pokok penjualan. Dalam penelitian ini penulis memerlukan data yaitu laporan keuangan dalam hal ini adalah laporan keuangan periode 2009.

1. Neraca.

Neraca adalah merupakan laporan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca dalam laporan keuangan Rumah Sakit Bunda dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu aktiva dan pasiva. Aktiva digunakan untuk menyatakan sisa kas, bank, aktiva tetap dan aktiva lain yang dimiliki oleh rumah sakit. Yang termasuk dalam aktiva Rumah Sakit Bunda antara lain kas, bank, kas bendahara, piutang, persediaan obat-obatan dan persediaan lainnya, aktiva tetap, biaya dibayar dimuka dan investasi. Pasiva dibagi dalam dua kelompok besar yakni kewajiban dan kekayaan bersih (ekuitas). Kewajiban terdiri atas hutang dagang, biaya diterima dimuka, panjar pasien, hutang lainnya yang diperkirakan selesai dalam waktu normal operasi perusahaan, dan hutang jangka panjang. Kekayaan bersih adalah sebesar total nilai aktiva dikurangi dengan total nilai kewajiban yang ada diawal periode.

2. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ikhtisar hasil dan biaya suatu badan usaha selama periode tertentu. Laporan laba rugi disusun untuk mengukur kemampuan atau perkembangan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya sehubungan dengan kegiatan usahanya. Sama halnya dengan

neraca, laporan laba rugi disusun setiap akhir bulan. Adapun komponen dari laporan laba rugi yang disajikan oleh pihak Rumah Sakit adalah seluruh penghasilan dan pendapatan yang diperoleh oleh Rumah Sakit, pengurangan penghasilan, dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit. Penghasilan rumah sakit diperoleh dari penghasilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), penghasilan sewa kamar, penghasilan kamar bedah, penghasilan kamar bersalin, penghasilan laboratorium dan lain-lain. Pengurangan penghasilan berupa pemberian potongan harga kepada pasien yang kurang mampu. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan rumah sakit, antara lain biaya gaji, biaya kesehatan, biaya lembur, rekening listrik, dan lain-lain.

3. Laporan Harga Pokok Penjualan.

Laporan harga pokok penjualan adalah laporan yang memberikan informasi tentang harga pokok dari obat-obatan yang dijual dan disediakan untuk perawatan pasien rumah sakit. Komponen dari laporan harga pokok penjualan ini adalah persediaan obat-obatan awal, pembelian bersih obat-obatan dan persediaan akhir obat-obatan.

PEMBAHASAN

Analisis Dan Evaluasi Penerapan PSAK No. 45 Pada Rumah Sakit Bunda Surabaya

Dalam menganalisa dan mengevaluasi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 (PSAK No.45) pada Rumah Sakit Bunda Surabaya, penulis membandingkan bentuk dan susunan laporan keuangan yang disusun oleh pihak rumah sakit dengan PSAK No. 45.

a. Laporan Posisi Keuangan

Dalam laporan keuangan yang disusun oleh Rumah Sakit Bunda Surabaya, tidak terdapat laporan posisi keuangan. Sebagai ganti dari laporan posisi keuangan ini, pihak rumah sakit menyajikan neraca sebagai laporan keuangan yang akan memberikan informasi mengenai posisi keuangan rumah sakit tersebut pada akhir

suatu periode. Rumah sakit menyajikan neraca dengan menampilkan perkiraan aktiva di sebelah kiri dan perkiraan pasiva di sebelah kanan.

1. Aktiva

PSAK No. 45 telah mengatur bahwa aktiva disajikan berdasarkan urutan likuiditasnya dan dikelompokkan dalam aktiva lancar dan tidak lancar. Dalam hal pengurutan aktiva berdasarkan likuiditasnya, masih terdapat salah saji di dalam neraca rumah sakit, demikian pula pengelompokkan antara aktiva lancar dan tidak lancar belum terlihat jelas. Misalnya, perkiraan persediaan obat-obatan yang disajikan setelah perkiraan investasi pada CT scan seharusnya disajikan setelah perkiraan piutang dan sebelum perkiraan persediaan lainnya. Selain itu, beberapa perkiraan, seperti panjar pembelian, biaya dibayar dimuka, penghasilan yang masih harus diterima, angsuran PPh badan, investasi pada U.S.G., dan investasi pada CT Scan terlihat disajikan seolah-olah merupakan bagian dari perkiraan perlengkapan lainnya. Jika kita analisa lebih lanjut, maka kelompok aktiva rumah sakit sesuai dengan PSAK No.45 seharusnya disajikan dengan pengelompokkan dan urutan sebagai berikut :

Aktiva lancar: kas, bank (Bank Danamon dan Deposito Bank Danamon), bendahara, piutang (Piutang dan tagihan pasien rumah sakit), persediaan obat-obatan, persediaan lainnya (persediaan makanan dan minuman, persediaan material medis, suplai keperluan rumah tangga), panjar pembelian, biaya di bayar di muka, penghasilan yang masih harus diterima, dan angsuran PPh badan.

Aktiva tidak lancar: investasi (investasi pada U.S.G dan investasi pada CT Scan) dan aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, inventaris instrumen, inventaris perabot, mesin-mesin, akumulasi penyusutan untuk masing-masing aktiva tetap kecuali tanah).

2. Pasiva

Pasiva pada neraca rumah sakit digunakan untuk menyajikan kelompok kewajiban dan kekayaan bersih (aktiva bersih). Penyajian kewajiban menurut PSAK No. 45 adalah diurutkan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan

dikelompokkan ke dalam jangka pendek dan jangka panjang sedangkan aktiva bersih dikelompokkan menurut ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Penyajian perkiraan pasiva dalam neraca rumah sakit hanya diurutkan berdasarkan urutan jatuh tempo kewajiban dan diikuti dengan penyajian jumlah kekayaan bersih dan jumlah keuntungan atau kerugian rumah sakit untuk periode yang bersangkutan. Pengelompokkan lebih rinci sebagaimana diatur dalam PSAK No. 45 belum diterapkan. Selain itu, penyajian perkiraan titipan honor dokter, hutang honorarium dokter, hutang biaya gaji, hutang biaya lembur, hutang biaya honorarium, hutang rekening gas seolah-olah merupakan bagian dari panjar pasien. Setelah dianalisa dan dievaluasi, pasiva Rumah Sakit Bunda menurut PSAK No.45 sebaiknya disajikan dengan pengelompokkan dan urutan sebagai berikut:

Kewajiban: Kewajiban jangka pendek (hutang dagang, biaya diterima di muka (hutang PPh ps1 21, hutang rekening listrik, hutang rekening telepon), panjar pasien, titipan honor dokter, hutang honorarium dokter, hutang biaya gaji, hutang biaya lembur, hutang biaya honorarium, dan hutang rekening gas) dan kewajiban jangka panjang.

Perkiraan kewajiban jangka panjang juga sebaiknya disajikan rinciannya bila ada.

Aktiva Bersih/ kekayaan bersih: kekayaan bersih sejumlah yang tercantum dalam laporan aktivitas.

Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas pada suatu organisasi nirlaba memiliki kedudukan yang sama dengan laporan laba rugi pada suatu organisasi bisnis. Laporan aktivitas ini akan memberikan informasi mengenai perubahan aktiva bersih perusahaan, informasi dan pengelompokkan pendapatan dan beban, serta informasi mengenai pemberian jasa.

Rumah Sakit Bunda Surabaya belum menyusun laporan aktivitas sebagaimana yang ditentukan dalam PSAK No.45. Sebagai gantinya, rumah sakit

menyusun suatu laporan laba rugi yang memberikan informasi mengenai keadaan rumah sakit pada periode bersangkutan apakah mengalami keuntungan atau kerugian.

Laporan laba rugi rumah sakit disajikan dengan menjumlahkan semua jenis penghasilan yang diperoleh rumah sakit dan kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya atau pengeluaran yang dilakukan oleh pihak rumah sakit. Jika dibandingkan dengan laporan aktivitas, sebagaimana ditentukan dalam PSAK No.45, maka laporan rugi laba yang disajikan oleh pihak rumah sakit belum dapat memberikan informasi mengenai perubahan aktiva bersih, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi aktiva bersih, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program dan jasa. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tersebut hanya mencerminkan besarnya penghasilan dan biaya rumah sakit yang kemudian diselisihkan untuk menentukan keuntungan atau kerugian. Perubahan aktiva bersih, pengelompokan program jasa utama dan pendukung, pengelompokan beban menurut klasifikasi fungsional juga tidak jelas disajikan pada laporan laba rugi rumah sakit.

Menurut PSAK No.45, laporan aktivitas pada intinya adalah untuk menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode.

b. Laporan Arus Kas

Rumah Sakit Bunda Surabaya sampai saat penelitian ini dilakukan, belum menyusun laporan arus kas. Oleh karena itu, tidak ada analisa dan evaluasi apapun yang diberikan oleh penulis sehubungan dengan penerapan PSAK No.45 dalam hal laporan arus kas.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sama halnya dengan laporan arus kas, rumah sakit hingga saat penelitian dilakukan, belum membuat catatan atas laporan keuangan. Namun, laporan harga pokok penjualan yang disusun oleh rumah sakit dapat dimasukkan dalam catatan atas laporan keuangan ini karena laporan harga pokok penjualan hanya merupakan suatu catatan mengenai perhitungan harga pokok penjualan obat-obatan yang

dijual dan dipergunakan untuk aktivitas rumah sakit yang kemudian disajikan pada laporan laba rugi rumah sakit.

PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan data yang ada dan kajian teoritis yang ada maka pemecahan masalah dari permasalahan laporan keuangan Yayasan Bunda Surabaya yang tepat adalah sebagai berikut:

1. Dalam menyusun neraca atau laporan posisi keuangan, Rumah Sakit Bunda Surabaya sebaiknya lebih memperhatikan mengenai urutan likuiditas untuk aktiva, urutan jatuh tempo untuk kewajiban, serta pengelompokan perkiraan untuk aktiva, kewajiban, dan kekayaan bersih. Hal ini sangat penting karena pengelompokan dan pengurutan yang salah akan memberikan informasi yang salah bagi pihak pengguna.
2. Penggunaan istilah "Periode Desember tahun 2009" pada judul neraca sebaiknya diganti menjadi "Per 31 Desember tahun 2009" dan begitu pula untuk laporan-laporan bulan berikutnya.
3. Penggunaan istilah "Periode Desember tahun 2009" pada judul laporan laba rugi dan laporan harga pokok penjualan sebaiknya diganti menjadi "Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember tahun 2009" dan begitu pula untuk laporan-laporan bulan berikutnya.
4. Rumah Sakit Bunda Surabaya lebih baik menyusun laporan aktivitas daripada laporan laba rugi karena sebagai suatu unit organisasi nirlaba, rumah sakit tidak hanya memerlukan informasi mengenai perolehan laba atau rugi, tetapi juga informasi lainnya seperti perubahan aktiva bersih, pengelompokan aktivitas berdasarkan program utama dan pendukung, dan lain-lain.
5. Laporan keuangan sebaiknya diperiksa oleh auditor baik internal maupun eksternal guna menghindari kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.
6. Rumah Sakit Bunda Surabaya hendaknya mempertimbangkan untuk menyusun laporan arus kas. Laporan arus kas ini akan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Hal ini jelas akan sangat membantu pihak manajemen untuk

mengetahui dari dan ke mana sajakah kas rumah sakit tersebut diperoleh dan dipergunakan.

7. Rumah Sakit Bunda Surabaya sebaiknya menyusun catatan atas laporan keuangan untuk mengungkapkan mengenai hal-hal yang berhubungan laporan keuangan lainnya, seperti mengenai kebijakan akuntansi yang dipakai. Sebaiknya rumah sakit mempertimbangkan untuk menyajikan laporan harga pokok penjualan sebagai bagian dari catatan atas laporan keuangan karena laporan harga pokok penjualan merupakan catatan yang menyajikan perhitungan rinci dari nilai harga pokok penjualan yang terdapat pada laporan laba rugi rumah sakit.

KESIMPULAN

1. Rumah Sakit Bunda Surabaya merupakan rumah sakit yang didirikan oleh yayasan Bunda dengan maksud dan tujuan menjalankan usaha dibidang sosial dan kemanusiaan.
2. Adapun perbedaan antara laporan yang disajikan menurut PSAK No.45 dengan laporan keuangan yang disajikan oleh Rumah Sakit Bunda Surabaya adalah laporan keuangan menurut PSAK No.45 terdiri atas Laporan posisi keuangan, Laporan aktivitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan, sedangkan laporan keuangan yang disajikan rumah sakit terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan harga pokok penjualan.
3. Penggunaan istilah "Periode Desember tahun 2009" pada judul laporan neraca adalah tidak tepat karena neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu bukan periode tertentu.
4. Urutan likuiditas aktiva yang disajikan dalam neraca masih kurang tepat dimana perkiraan persediaan obat-obatan diurut setelah perkiraan investasi.
5. Pengelompokkan aktiva dalam neraca Rumah Sakit Bunda Surabaya belum jelas antara aktiva lancar dan tidak lancar.

6. Kewajiban pada bagian pasiva neraca telah disajikan sesuai dengan urutan jatuh temponya, namun pengelompokkan yang jelas antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang belum terlibat.
7. Aktiva bersih dilaporkan dengan istilah kekayaan bersih. Kekayaan bersih yang disajikan pada neraca Rumah Sakit Bunda Surabaya adalah sebesar total nilai aktiva dikurangi dengan total nilai kewajiban yang ada di awal periode. Sementara menurut PSAK No.45, jumlah aktiva bersih yang dicantumkan pada neraca adalah sebesar jumlah yang terdapat dalam laporan aktivitas.
8. Rumah Sakit Bunda Surabaya tidak menyusun laporan aktivitas melainkan laporan laba rugi. Laporan laba rugi yang telah disusun oleh pihak rumah sakit belum dapat memenuhi fungsi laporan aktivitas. Hal ini disebabkan laporan laba rugi yang disusun rumah sakit hanya menyajikan selisih keseluruhan jumlah penghasilan dengan beban untuk mendapatkan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang dialami.
9. Rumah Sakit Bunda Surabaya belum menyusun laporan arus kas.
10. Rumah Sakit Bunda Surabaya belum menyusun catatan atas laporan keuangan.

SARAN

1. Rumah Sakit Bunda Surabaya sebaiknya segera merubah dan menyempurnakan laporan keuangan agar disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 45
2. Kiranya dilakukan penelitian lanjutan di beberapa yayasan untuk melihat apakah PSAK No. 45 telah diterapkan dengan benar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Belkoni, Ahmed Riahi, 2000, *Teori Akuntansi*, Edisi Terjemahan, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, S.S., 1997, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan, M.I, 2002, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Hay, L.E, 1985, *Accounting for Governmental and Nonprofit Entities*, 7th Edition, Richard D. Irwin Inc., Illinois.
- Hebert, L, L.N. Killough, and A.W. Steiss, 1987, *Accounting and Control for Governmental and other Nonbusiness Organizations*, McGraw-Hill Inc., USA.
- Ingram, R.W., R.J. Peterson, and S.W. Martin, 1991, *Accounting and Financial Reporting for Governmental and Nonprofit Organizations: Basic Concepts*, McGraw Hill Inc., USA.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield, 2000, *Akuntansi Intermediate Jilid 1*, Edisi Terjemahan, Edisi Ke-10, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Salusu, J., 2003, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Umar, Husein, 2002, *Riset Akuntansi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Financial Accounting Standard Board, 1973, *Statement of Financial Accounting Standards No. 117: Financial Statements of Not-for-Profit Organizations*, Financial Accounting Standard Board, Connecticut.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.